

IDENTIFIKASI DATA PENGAJARAN BAHASA DAERAH

Yayat Sudaryat

1. Prawacana

Salah satu langkah dalam kegiatan penelitian ialah identifikasi data. Ada tiga hal yang akan dipaparkan dalam tulisan ini, yakni (1) teknik identifikasi, (2) data penelitian, dan (3) identifikasi data pengajaran bahasa daerah.

2. Teknik Identifikasi Data

Kata *identifikasi* diturunkan dari kata kerja *identificare* yang berarti ‘serupa dengan, menetapkan kesamaan’. Sebagai pembendaan dari *identificare*, kata *identifikasi* berarti ‘proses membuat sesuatu menjadi sama; proses menetapkan kesamaan; atau proses menentukan kesatuan dan wujud suatu individualitas’. Identifikasi dapat dianggap sebagai metode atau teknik dalam eksposisi, yakni proses menyebutkan unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau obyek sehingga menjadi ciri atau identitas dari hal atau obyek tersebut. Di dalam istilah *identifikasi* tercakup pengertian bahwa mula-mula harus dilakukan suatu proses pengenalan atau pelacakan atas ciri-ciri obyek garapan, yang kemudian disusul dengan proses menggambarkan obyek itu dengan kata-kata untuk memperkenalkannya kepada pembaca. Identifikasi lebih diarahkan kepada proses mencatat semua ciri individual yang terdapat pada obyek yang digarap, baik yang konkret maupun yang abstrak. Dengan menyajikan semua ciri yang dicatat itu, para pembaca akan mengenal lebih baik obyek tersebut.

Kemampuan mengadakan identifikasi secara cermat merupakan faktor penting dalam keberhasilan menyusun karang yang baik dan teratur. Kepentingannya dapat diukur dari dua dasar yang strategis. *Pertama*, dari segi identifikasi itu sendiri, yakni jika telah dilakukan identifikasi yang cermat, akan dihasilkan pula suatu penyajian yang efektif. *Kedua*, dari kaitannya dengan teknik eksposisi lainnya, identifikasi merupakan strategi yang menjadi dasar. Artinya, teknik eksposisi yang lain akan berjalan lancar apabila telah dilakukan identifikasi terlebih dahulu.

Identifikasi dapat dipakai sebagai cara dalam menjawab pertanyaan “*Apa itu*” atau “*Siapa itu*”. Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut lazimnya dilakukan dengan beberapa cara, antara lain, (1) otensi, (2) demonstrasi, dan (3) gambar dan tulisan.

Otensi adalah suatu cara menjelaskan obyek dengan langsung menunjuk barang, obyek, atau orang yang ditanyakan itu, bila barang atau orang itu berada di sekitar pihak yang terlibat komunikasi. Dengan menunjuk obyek tersebut, yang ditunjuk akan mengetahui dengan tepat apa yang diminta dari pelibat komunikasi (komunikator).

Demonstrasi adalah suatu cara untuk menjelaskan makna suatu istilah, terutama yang termasuk dalam kelompok aksi, dengan memperagakan aksi tersebut.

Gambar dan Tulisan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara dalam identifikasi. Cara ini bertujuan untuk menjelaskan makna suatu kata yang dilakukannya dengan menggambarkan obyek atau peristiwa yang ditanyakan serta diberikan keterangan tertulis pada obyek tadi.

3. Data Penelitian

Ada tiga hal yang akan disajikan berkaitan dengan data penelitian, yakni batasan, fungsi, dan bentuk atau jenis data. Ketiga hal itu masing-masing dipaparkan berikut ini.

Data dapat dibatasi sebagai keterangan atau informasi yang benar dan nyata, yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis dan kesimpulan). Data memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri utama data ialah (a) keterangan atau informasi, (b) bahan yang benar dan nyata, dan (c) bahan dasar kajian (analisis dan kesimpulan).

Di dalam sebuah penelitian, data memiliki fungsi yang amat penting. Ada empat fungsi utama data penelitian, yakni, sebagai

- (1) dasar perumusan keputusan (*decision*), baik yang pasti maupun tidak pasti, beresiko utama atau beresiko sekunder.
- (2) dasar penyusunan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, berkaitan dengan prosedur, program, dan kebijakan (*policy*),
- (3) alat kontrol dalam kegiatan atau prestasi individu maupun kelompok;
- (4) alat evaluasi bagi kegiatan individu maupun kelompok mengenai hasil, proses, dan kualitas.

Data dapat dipilah berdasarkan beberapa komponen, antara lain, (a) sifat, (b) sumber, (c) cara pemaparan, (d) waktu pemaparan, dan (e) fungsinya.

Dilihat dari sifatnya, dibedakan dua jenis data, yakni:

- (a) *Data kualitatif*, data yang tidak berbentuk angka, yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis;
- (b) *Data kuantitatif*, data yang berbentuk angka, yang diperoleh dari pejumlahan

atau pengukuran.

Dilihat dari sumbernya, dibedakan dua jenis data, yakni:

- (a) *Data internal*, data yang diperoleh dari sumber pribadi atau kelompok; Data pribadi berkenaan dengan ciri pupuan (responden) seperti: nama, usia, jenis kelamin, status marital, pendidikan, pekerjaan, alamat, dan kedudukan dalam keluarga.
- (b) *Data eksternal*, data yang diperoleh dari sumber lingkungan.

Dilihat dari cara pengumpulannya, dibedakan dua jenis data, yakni:

- (a) *Data primer*, data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari obyeknya;
- (b) *Data sekunder*, data yang diperoleh seorang peneliti secara tak langsung dari obyeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis.

Dilihat dari mediumnya, dibedakan dua jenis data, yakni:

- (a) *Data lisan*, data yang diperoleh melalui tutur kata atau bahasa lisan;
- (b) *Data tulis*, data yang diperoleh melalui sumber tulisan.

Dilihat dari waktu pengumpulannya, dibedakan dua jenis data, yakni:

- (a) *Data sinkronis (cross section)*, data yang periodenya sama, lazimnya menggambarkan hubungan silang di antara bagian-bagian data.
- (b) *Data diakronis (time series)*, data yang periodenya berlainan, lazimnya menggambarkan urutan waktu

Dilihat dari fungsinya sebagai sebuah informasi, data dapat dibedakan atas dua jenis, yakni:

- (a) permasalahannya, yang berupa latar belakang, sebab, dan akibat;
- (b) keadaannya, yang berupa geografis, hubungan, dan nilai-nilai.

4. Identifikasi Data Penelitian Pembelajaran Bahasa Daerah

Kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa daerah, merupakan sebuah sistem yang terdiri atas berbagai komponen. Komponen-komponen yang terdapat dalam sistem pembelajaran itu ialah

- (1) kurikulum,
- (2) bahan ajar,
- (3) metodologi pembelajaran,

- (4) keadaan guru dan siswa,
- (5) sarana dan sumber belajar, dan
- (6) evaluasi.

Data penelitian pun dapat diidentifikasi berdasarkan keenam komponen pembelajaran tersebut. Kurikulum mana yang dipakai, bagaimana urutan dan luas bahan ajar, bagaimana metodologi pembelajarannya, bagaimana keadaan guru dan siswanya, sarana dan sumber belajar apa yang dipakai, dan bagaimana cara evaluasinya.

Daftar Pustaka

- Hardjodipuro, Siswojo
1982 *Karya Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys
1995 *Eksposisi*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat
1985 *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J.
1996 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nasution, S.
1982 *Metode Research*. Bandung: Jemmars.

PENGAJARAN BAHASA DAERAH DI JAWA BARAT

MAKALAH

Disampaikan dalam Pembekalan Staf
Balai Pengembangan Bahasa Daerah (BPBD)
Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Jawa Barat
Bandung, 30 April – 1 Mei 2003

oleh

YAYAT SUDARYAT

**BALAI PENGEMBANGAN BAHASA DAERAH
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL PROVINSI JAWA BARAT
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
BANDUNG
2003
PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN**

PENGAJARAN BAHASA DAERAH DI JAWA BARAT

Yayat Sudaryat

1. Prawacana

Dalam penyusunan instrumen penelitian harus diperhatikan tiga hal utama, yakni (a) sumber data, (b) teknik penelitian, dan (c) instrumen penelitian yang akan digunakan. Ketiga hal itu masing-masing diuraikan sebagai berikut.

2. Sumber Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dan dikumpulkan dari suatu sumber, yang disebut sumber data. Sumber data itu dapat berupa orang maupun non-orang. Sumber data orang termasuk sumber data primer, misalnya, *kata-kata* dan *tin-dakan*. Selebihnya termasuk sumber data sekunder.

Sumber data primer, yakni “kata-kata” sebagai hasil wawancara dan “tindakan” sebagai hasil pengamatan, dicatat melalui tulisan atau direkam melalui video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung dari orang atau lapangan. Sumber data yang berupa bahan bacaan, misalnya, termasuk sumber sekunder. Sumber bacaan dapat berada di sebuah kantor atau di perpustakaan. Sumber ini selalu siap menunggu peneliti.

Sumber data sekunder ada yang bersifat pribadi ada yang bersifat umum. Sumber data primer yang bersifat pribadi, antara lain, surat-surat, buku harian, dan catatan biografi. Termasuk ke dalam sumber data pribadi ialah arsip-arsip atau dokumen-dokumen perusahaan atau instansi, baik pemerintah maupun swasta. Biasanya bahan seperti itu tidak mudah diperoleh kecuali berkat hubungan pribadi. Bahkan kadang-kadang disangsikan keasliannya, demikian pula kebenaran isinya.

Sumber data sekunder umum ialah sumber data yang terdapat di perpustakaan. Bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, pamflet, dan bahan dokumenter lainnya, termasuk data statistik. Sumber perpustakaan diperlukan untuk beberapa hal, yakni

- (a) mengetahui apakah topik penelitian sudah diteliti orang atau belum,
- (b) mengetahui hasil penelitian lain dalam bidang yang sedang digarap,
- (c) memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoretis, dan

(d) memperoleh informasi tentang teknik penelitian yang akan diterapkan.

Untuk memanfaatkan perpustakaan diperlukan pengetahuan tentang topik tulisan. Misalnya, topik tulisan menurut “Sistem Klasifikasi Desimal Dewey”, yakni: Karya Umum (000); Filsafat (100); Agama (200); Ilmu Pengetahuan Masyarakat (300), yang mencakup Statistik (310), Ilmu Politik dan Negara (320), Ilmu ekonomi (330), Ilmu Hukum (340), Administrasi Pemerintahan (350), Kesejahteraan Sosial (360), Pendidikan (370), Perniagaan dan Perhubungan (380), Adat Istiadat (390), Ilmu Pengetahuan Bahasa (400); Ilmu Pasti dan Alam (500); Pengetahuan Praktis dan Keterampilan (600); Kesenian, Olahraga, dan Permainan (700); Kesusasteraan (800); Sejarah, Biografi, dan Ilmu bumi (900).

3. Teknik Penelitian

Teknik penelitian berkaitan dengan dua hal, yakni teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Akan tetapi, secara umum istilah teknik penelitian lebih mengacu pada teknik pengumpulan data.

Ada beberapa teknik yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, antara lain, (a) studi bibliografis atau teknik dokumenter, (b) teknik wawancara, (c) teknik angket, (d) teknik tes, dan (e) teknik observasi.

Kelima jenis teknik pengumpulan data itu akan berpengaruh kepada jenis instrumen yang akan disusun dan digunakan. Bagaimana ciri-ciri instrumen penelitian yang baik dan cara penyusunannya, akan dipaparkan berikut ini.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya instrumen tersebut mengacu kepada alat pengumpul data yakni alat yang digunakan untuk memperoleh data.

Ada beberapa jenis instrumen yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian ilmu-ilmu sosial-budaya, antara lain: (1) angket, (2) pedoman wawancara, (3) pedoman pengamatan, dan (4) lembaran tes.

(1) Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) adalah daftar tanya-tanya tertulis mengenai masalah tertentu untuk diisi dan dikembalikan atau dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di berbagai daerah, baik regional maupun nasional, bahkan internasional. Cara ini dilakukan apabila peneliti tidak mungkin bersemuka secara langsung karena alasan, antara lain, waktu, jarak, dan biaya.

Informasi yang dapat diperoleh melalui angket ialah keterangan tentang

- (a) sekolah (jumlah guru, pegawai, ruang kelas, fasilitas, dan jumlah siswa);
- (b) guru (usia, jenis kelamin, pendidikan, kedudukan, kesulitan mengajar, beban mengajar);
- (c) murid (usia, jenis kelamin, bahasa siswa, kesulitan belajar); dan
- (d) sikap (berperilaku, bahasa, belajar).

Dalam penyusunan angket harus diperhatikan mengenai ketelitian perumusan pertanyaan agar tidak terjadi salah tafsir. Jika berupa pilihan ganda (*multiple choice*), angket itu pun harus dapat merangkum alternatif segala pengalaman informan. Angket bisa digunakan jika (a) peneliti cukup menguasai materi yang akan ditanyakan, (b) pupuan dianggap cukup mengetahui materi yang ditanyakan sehingga dapat menjawabnya dan mau menjawabnya.

Berdasarkan sifat jawabannya, angket dapat dibedakan atas tiga jenis, yakni angket tertutup, angket terbuka, dan angket kombinasi.

Angket tertutup adalah angket yang berisi daftar tanya-tanya dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Pupuan (responden) hanya mencontreng jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Misalnya:

Apakah dalam pengajaran bahasa Sunda ada Kurikulum/GBPP?

a. Ada

b. Tidak ada

Angket tertutup memiliki beberapa keuntungan, antara lain, (a) hasilnya mudah diolah, (b) pupuan hanya memilih jawaban, (c) waktunya relatif singkat, (d) cenderung dapat diisi dan dikembalikan. Sebaliknya, kekurangannya ialah pupuan tidak diberi kesempatan memberikan jawaban yang tidak ada dalam daftar tanya-tanya, dan jawaban pupuan bisa asal contreng saja.

Angket terbuka adalah angket yang berisi sejumlah tanya-tanya yang menuntut jawaban yang bebas, yang dirasa perlu oleh pupuan. Misalnya:

Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran bahasa daerah?

Angket terbuka memiliki beberapa keuntungan, antara lain, (a) apabila peneliti kurang mengenal sampel, dan (b) memberikan kesempatan kepada pupuan untuk memberikan jawaban secara bebas sehingga memungkinkan ter-ungkapnya hal-hal yang sebelumnya tak terduga oleh peneliti. Sebaliknya, kele- mahannya ialah (a) sulit dalam pengolahan, (b) memerlukan banyak waktu, dan

(c) nilai jawaban angket bisa tidak sama karena perbedaan kemampuan pupuan.

Angket campuran adalah kombinasi angket terbuka dan tertutup, yang berisi daftar tanya yang memerlukan sejumlah jawaban pilihan, ditambah jawaban terbuka yang memberi kesempatan kepada pupuan untuk memberikan jawaban lain yang tidak tersedia.

Bahasa apa yang Ibu/Bapak gunakan di rumah?
a. bahasa Sunda
b. bahasa Indonesia
c. bahasa daerah lain:

(2) Pedoman Wawancara

Wawancara atau interview adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Di dalam penelitian, wawancara itu berupa tanya jawab antara peneliti dan manusia sumber. wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Di dalam wawancara tanya-jawab itu dilakukan secara bersemuka, meskipun bisa juga dilaksanakan melalui telepon atau surat. Berikut ini jenis-jenis wawancara.

Fungsi	Responden	Waktu	Sifat
Diagnostik	Individual	Singkat	Terbuka/bebas
Terapeutik	Kelompok	Panjang	Tertutup/terstruktur
Penelitian			

- (a) *wawancara bebas*, wawancara yang susunan pertanyaannya tidak ditentukan lebih dahulu dan pembicaraannya bergantung pada suasana wawancara;
- (b) *wawancara terstruktur*, wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditentukan dan direncanakan terlebih dahulu.
- (c) *wawancara terbuka*, wawancara yang dilakukan berdasarkan pertanyaan yang tidak terikat (tidak terbatas) jawabannya;
- (d) *wawancara tertutup*, wawancara yang dilakukan berdasarkan pertanyaan yang terbatas jawabannya.
- (e) *wawancara individual*, wawancara yang dilakukan seseorang (pewawancara) dengan responden tunggal atau wawancara secara perseorangan;
- (f) wawancara kelompok, wawancara yang dilakukan seorang pewawancara dengan sejumlah responden secara berkelompok.

(3) Pedoman Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan atau observasi ialah peninjauan terhadap sesuatu secara cermat. Dalam pengamatan, peneliti sering dipengaruhi oleh bias atau faktor-faktor subyektif. Peneliti terpengaruh oleh apa yang dilihatnya, tetapi sering hal-hal yang penting terlewatkan. Juga peneliti mungkin memberi tafsiran subyektif yang menurunkan taraf reliabilitas data yang diperolehnya.

Sebagai alat pengumpul data, pengamatan harus sistematis, yakni penca- tatannya harus dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti lain dan harus memberi kemungkinan untuk menafsirkan hasil pengamatan secara ilmiah.

Ada dua jenis observasi, yakni (a) observasi partisipatif dan (b) observa- si non-partisipatif. *Observasi partisipatif* atau pengamatan terlibat ialah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang sekaligus sebagai bagian dari kelompok yang ditelitinya. Misalnya, peneliti yang mengamati pembelajaran bahasa Sunda, tetapi juga ikut mengajarkan bahasa Sunda.

Observasi non-partisipatif atau pengamatan terken- dali ialah observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa ikut terlibat di dalam kegiatan yang diamati. Misalnya, peneliti yang mengamati pembelajaran bahasa Sunda, tetapi tidak ikut mengajarkan bahasa Sunda.

(4) Lembar Tes

Tes adalah ujian secara tertulis, lisan, atau tindakan untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Tes merupakan serangkaian soal yang harus dijawab oleh orang yang dites. Alat yang digunakan dalam tes disebut lembar tes. Karena digunakan untuk memperoleh informasi, tes dapat dianggap sebagai teknik pengumpulan data.

BENTUK DAN JENIS TES

BENTUK	JENIS		
	Lisan	Tulis	Tindakan
<i>Obyektif</i>		Betul-salah	
		Pilihan Ganda	
		Menjodohkan	
		Melengkapi	
<i>Subyektif</i> (<i>esai, uraian</i>)	Bentuk Uraian Obyektif (BUO)		
	Bentuk Uraian Non-Obyektif (BUNO)		

5. Penyusunan Instrumen Penelitian Pembelajaran Bahasa Daerah

(1) Sumber Penyusunan Instrumen Penelitian

Komponen-komponen pembelajaran bahasa daerah yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam penyusunan instrumen penelitian, antara lain:

(a) Penyelenggaraan Pembelajaran Bahasa Daerah

- (1) sejak kapan,
- (2) kurikulum mana yang dipakai,
- (3) bahasa daerah sebagai pengantar untuk pelajaran lain,
- (4) bahasa pengantar untuk pelajaran bahasa daerah.

(b) Guru yang mengajar bahasa daerah

- (1) Keadaan guru: jumlah, rasio guru-murid, usia
- (2) pendidikan guru
- (3) bahasa yang dikuasai oleh guru
- (4) penataran yang pernah diikuti
- (5) masalah yang dihadapi
- (6) saran pemecahan masalah

(c) Siswa yang belajar bahasa daerah

- (1) bahasa pertama siswa
- (2) bahasa yang dipakai siswa (i) di rumah, (ii) di lingkungan sekeliling, (iii) di pekarangan sekolah
- (3) bahasa yang dipakai dengan (i) ibu, (ii) ayah, (iii) saudara, (iv) nenek/kakek, (v) keluarga lain

(d) Bahan pembelajaran

- (1) tujuan bahan pembelajaran
- (2) urutan bahan pembelajaran
- (3) ambahan bahan pembelajaran
- (4) aspek-aspek bahan pembelajaran:
 - (i) pengetahuan bahasa daerah (fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon)
 - (ii) pengetahuan sastra daerah (sejarah, teori, dan kritik)
 - (iii) keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak)
 - (iv) apresiasi dan ekspresi sastra daerah

(e) Metodologi pembelajaran bahasa daerah yang digunakan (obsevasi)

- (1) pendekatan (approach)
- (2) metode (*method*)
- (3) teknik (*technique*)
- (4) Contoh bahasa yang digunakan di kelas oleh
 - (a) guru (rekaman)
 - (b) murid (tulisan, rekaman)

(f) Sarana dan Prasarana

- (1) Buku Pelajaran bahasa daerah: a)
b)
c)
- (2) Buku Kurikulum bahasa daerah: a)
b)
c)
- (3) Buku Bacaan bahasa daerah: a)

- b)
- c)
- d)
- (4) Sumber lain
 - a) Koran.....
 - b) Majalah.....
 - c)
- (g) Media pengajaran bahasa daerah:
 - a) Tape
 - b) TV/Vidio
 - c) Alat peraga.....
 - d)
- (h) Masalah dan Saran
 - a) Masalah.....
 - b) Saran.....
 - c)
- (i) Evaluasi
 - a) Bentuk evaluasi:
 - b) Jenis evaluasi:
 - c) Tujuan evaluasi

(2) Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian

Sebelum disusun, harus diperhatikan terlebih dahulu instrumen apa yang akan digunakan, apakah angket, pedoman wawancara, lembaran tes, atau lembaran pengamatan. Semuanya itu bergantung pada data yang akan dikumpulkan serta sumber data yang akan digunakan.

Sebelum merumuskan daftar tanya-an, peneliti harus mempunyai gambaran yang jelas tentang masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, serta sifat data yang diperlukan.

Dalam merumuskan daftar tanya-an harus diperhatikan beberapa hal, antara lain:

- (1) Pakailah bahasa yang sederhana, yang dapat dipahami pupuan. Hindari istilah teknis yang mungkin tidak dipahami. Pilihlah kata-kata yang mengandung arti yang lugas dan umum. Pakailah kalimat yang pendek, jangan kalimat yang panjang.
- (2) Jangan terlampau cepat menganggap pupuan telah memiliki pengetahuan atau pengalaman tertentu. Jangan bertanya berapa buku yang dibaca, tetapi buku apa yang dibacanya.

- (3) Dalam pertanyaan dapat diajukan semua alternatif atau tidak sama sekali.
- (4) Lindungi harga diri ppuan.
- (5) Jika ingin beroleh tanggapan mengenai yang buruk tentang sesuatu, beri dulu kesempatan menanyakan hal-hal yang baik.
- (6) Tentukan apakah pertanyaan bersifat langsung atau tak langsung.
- (7) Tentukan apakah pertanyaan itu terbuka atau tertutup.
- (8) Hindarkan pertanyaan yang tak jelas tafsirannya.
- (9) Hindari pertanyaan yang mengandung bias atau sugesti.
- (10) Rumusan pertanyaan jangan memalukan ppuan.
- (11) Pikirkan apakah pertanyaan bersifat pribadi atau tidak.
- (12) Tuangkan hanya satu buah pikiran dalam setiap pertanyaan.

Dalam penyusunan instrumen penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- (a) Mulai dengan pertanyaan yang mudah,
- (b) Mulai dengan pertanyaan yang menarik perhatian,
- (c) pertimbangkan apakah perlu dua pertanyaan untuk sasaran tertentu,
- (d) dalam pertanyaan terbuka sering perlu ditanyakan hal baik buruknya,
- (e) pertanyaan dan topik hendaknya diatur berurutan sehingga tampak tertib,
- (f) pertanyaan yang bersifat pribadi ditempatkan di akhir,
- (g) pertanyaan jangan menimbulkan rasa kecurigaan atau rasa takut, dan
- (h) Jangan memasukkan pertanyaan yang dapat diramalkan dijawab oleh semua dengan “ya” atau “tidak”.

(3) Isi Instrumen Penelitian

Isi instrumen penelitian sangat bergantung pada tujuan dan sasarannya. Angket untuk guru, misalnya, akan berbeda isinya daripada angket siswa. Isi kedua angket tersebut masing-masing diuraikan sebagai berikut.

Angket guru berisi empat hal utama, yakni

- (a) petunjuk pengisian;
- (b) identitas guru (nama, umur, jenis kelamin, agama, pendidikan, pat bekerja, mata pelajaran yang diajarkan, asal suku (suami/istri));
- (c) bahasa yang digunakan (di rumah, di lingkungan sekitar, di sekolah,

- dan dalam pengajaran bahasa daerah); dan
- (d) pengajaran bahasa daerah (fungsi, buku, bahan ajar, kurikulum, minat siswa, hambatan, saran).

Angket siswa berisi tiga hal utama, yakni:

- (a) Petunjuk pengisian;
- (b) identitas siswa (nama, umur, jenis kelamin, agama, kelas, asal suku (ibu/ayah); dan
- (c) bahasa yang digunakan (di rumah, di lingkungan sekitar, di sekolah, belajar bahasa daerah, buku bacaan, tugas).

ANGKET GURU BAHASA DAERAH

A. Petunjuk

1. Angket ini sangat berguna bagi pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa daerah di Jawa Barat.
2. Isilah dan jawablah angket ini sejujur-jujurnya.
3. Angket ini tidak berpengaruh kepada status dan jabatan Ibu/Bapak sebagai guru.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis kelamin : a. Pria b. Perempuan
4. Agama :
5. Pendidikan terakhir :
6. Tempat bekerja :
7. Mata Pelajaran yang diajarkan:
 - a.
 - b.
8. Asal suku
 - a. Sunda b. Jawa c. suku
9. Asal suku Suami/Istri
 - a. Sunda b. Jawa c. suku
 - d. campuran (a) (b)

C. Daftar Tanyaan

a. Bahasa yang Digunakan

1. Bahasa yang digunakan di rumah
 - a. bahasa Sunda b. bahasa daerah lain c. b. Indonesia
2. Bahasa pergaulan di lingkungan masyarakat (tetangga)
 - a. bahasa Sunda b. bahasa daerah lain c. b. Indonesia
3. Bahasa pergaulan di lingkungan sekolah atau kantor
 - a. bahasa Sunda b. bahasa daerah lain c. b. Indonesia
4. Bahasa pengantar dalam pengajaran
 - a. bahasa Sunda b. bahasa Indonesia
 - c. bahasa campur (Sunda dan Indonesia)

b. Pengajaran Bahasa Daerah

1. Apakah bahasa daerah masih perlu diajarkan di sekolah?
 - a. perlu b. tidak perlu c. tidak tahu
2. Di dalam pengajaran, apakah Saudara menggunakan buku sumber?
 - a. menggunakan b. tidak menggunakan c. kadang-kadang
3. Dari mana asal buku sumber itu?
 - a. Dinas Diknas Provinsi c. Beli dari Toko Buku
 - b. Dinas Diknas Kab/Kota d. Beli dari Penyalur buku ke sekolah
4. Jika buku sumber berasal dari Diknas Prov/Kab/Kota, berapa jumlahnya?
 - a. 1 eksemplar b. kurang dari 5 eksemplar c. di atas 5 eksemplar
5. Buku teks bahasa daerah apa yang digunakan?
 - a. Judul Pengarang
Penerbit Tahun terbit
 - b. Judul Pengarang
Penerbit Tahun terbit

6. Bagaimana bahan ajar yang disajikan dalam buku?
 - a. sukar
 - b. sedang
 - c. mudah
7. Kurikulum mana yang digunakan?
 - a. Kurikulum Mulok 1994
 - b. KBK susunan daerah/kota
 - c. Kurikulum lain
8. Bagaimana minat siswa dalam belajar bahasa daerah?
 - a. tinggi
 - b. sedang
 - c. rendah
9. Bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran bahasa daerah?
 - a. baik/positif
 - b. sedang
 - c. buruk/negatif
10. Apa hambatan dalam mengajarkan bahasa Sunda?
 - a.
 - b.
 - c.
11. Apa saran Saudara untuk pengajaran bahasa daerah?
 - a.
 - b.
 - c.
12. Bagaimana keadaan buku bahasa daerah di perpustakaan?
 - a. ada
 - b. tidak ada
 - c. tidak tahu
13. Jika ada, berapa judul buku/majalah/koran berbahasa Sunda?
 - a. kurang dari 5 judul
 - b. 6 -- 10 judul
 - d. lebih dari 10 judul
14. Apakah Saudara berlangganan majalah/koran berbahasa Sunda?
 - a. ya
 - b. tidak
15. Apakah sekolah Saudara berlangganan majalah/koran berbahasa Sunda?
 - a. ya
 - b. tidak

ANGKET SISWA

A. Petunjuk

1. Angket ini sangat berguna bagi pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa daerah di Jawa Barat.
2. Isilah dan jawablah angket ini sejujur-jujurnya.
3. Angket ini tidak berpengaruh kepada nilai kamu.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis kelamin : a. Pria b. Perempuan
4. Agama :

- 5 Kelas/SD :/ SD
- 6 Asal suku
 a. Sunda b. Jawa c. suku
- 7 Asal suku Ibu:
 a. Sunda b. Jawa c. suku
- 8 Asal suku Ayah
 a. Sunda b. Jawa c. suku

C. Daftar Tanyaan

1. Bahasa yang digunakan di rumah
 a. bahasa Sunda b. bahasa daerah lain c. b. Indonesia
2. Bahasa pergaulan di lingkungan masyarakat (tetangga)
 a. bahasa Sunda b. bahasa daerah lain c. b. Indonesia
3. Bahasa pergaulan di lingkungan sekolah atau kantor
 a. bahasa Sunda b. bahasa daerah lain c. b. Indonesia
4. Apakah kamu senang belajar bahasa daerah?
 a. senang b. tidak senang c. tidak tahu
5. Apakah merasa perlu belajar bahasa daerah?
 a. perlu b. tidak perlu c. tidak tahu
6. Bagaimana waktu kamu dalam belajar bahasa daerah?
 a. sukar c. sedang c. mudah
7. Buku bacaan berbahasa daerah (Sunda) apa yang ada di rumah?
 a. Majalah *Mangle* c. Koran *Galura* c.
8. Apakah Ibu/ayah/nenek/kakek suka bercerita dalam bahasa daerah?
 a. suka b. tidak suka c. kadang-kadang
9. Apakah Ibu/Bapak guru menyuruh kamu membaca buku berbahasa Sunda?
 a. suka b. tidak suka c. kadang-kadang
10. Apakah Ibu/Bapak guru suka menyuruh mengarang bahasa Sunda?
 a. suka b. tidak suka c. kadang-kadang

PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN PENGAJARAN BAHASA DAERAH DI JAWA BARAT

Disampaikan dalam Pembekalan Staf
Balai Pengembangan Bahasa Daerah (BPBD)
Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Jawa Barat
Bandung, 30 April – 1 Mei 2003

oleh
YAYAT SUDARYAT

**BALAI PENGEMBANGAN BAHASA DAERAH
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL PROVINSI JAWA BARAT
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
BANDUNG
2003**

Langkah-langkah ilmiah:

- (1) Perumusan masalah**
- (2) Pengajuan Hipotesis**
- (2) identifikasi dan klasifikasi data**
- (3) penyusunan hipotesis**
- (4) pengujian hipotesis**
- (5) perumusan prinsip-prinsip baru yang ajeg (Hughes, 1968:12).**

Identifikasi masalah pembelajaran bahasa daerah pada dasarnya mencari ciri-ciri mengenai pembelajaran bahasa daerah. Komponen-komponen pembelajaran apa saja yang harus dan dapat diidentifikasi. Sekurang-kurangnya ada enam komponen pembelajaran yang dapat diidentifikasi, yakni:

4. Pengkajian Pembelajaran Bahasa Daerah

Pengkajian pembelajaran bahasa daerah berkaitan dengan metodologi penelitian atau metode ilmiah. Metode ilmiah pada dasarnya merupakan gabungan berpikir rasional dengan berpikir empiris. Artinya, pernyataan yang dirumuskan itu harus diterima oleh akal sehat dan dapat dibuktikan melalui data serta fakta secara empiris.

Penelitian adalah perwujudan atau operasionalisasi dari metode ilmiah, yakni usaha atau kegiatan memecahkan masalah berdasarkan langkah-langkah berpikir ilmiah. Inti berpikir ilmiah itu ialah “logiko-hipotetiko-verifikatif”. yang menyangkut dua langkah berpikir (logiko), yakni:

(a) Langkah logiko-rasional:

- (1) perumusan masalah
- (2) pengajuan hipotesis (jawaban sementara atas masalah)

(b) Langkah logiko-empiris:

- (3) pengumpulan data untuk menjawab masalah
- (4) pengujian hipotesis berdasarkan temuan data

(c) Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji hipotesis

Hughes (1968:12) menyebutkan lima langkah metode ilmiah, yakni:

(1) pengumpulan data, (2) klasifikasi data, (3) penyusunan hipotesis, (4) pengujian hipotesis, dan (5) penetapan prinsip ilmiah yang ajeg.

PENGUMPULAN DATA

Salah satu langkah di dalam metode ilmiah ialah pengumpulan data. Pengumpulan data berkaitan dengan dua hal, yakni (a) teknik dan (b) instrumen.

a. Teknik Pengumpulan Data

TAHAP-TAHAP PENELITIAN

A. TAHAP PRA-LAPANGAN

- 1. Menyusun rancangan penelitian**
- 2. Memilih lapangan penelitian**
- 3. Mengurus perizinan**
- 4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan (invensi):**
 - (a) Memahami petunjuk dan cara hidup,**
 - (b) Memahami pandangan hidup,**
 - (c) menyesuaikan diri dengan lingkungan**

(Kirk & Miller, 1986:59-70);

- 5. Memilih dan memanfaatkan informan (pupuan):**
 - (a) informasi dari yang berwenang**
 - (b) wawancara pendahuluan**
- 6. Menyiapkan perlengkapan penelitian**
- 7. Memperhatikan etika penelitian:**
 - (a) Memberitahukan maksud dan tujuan dengan jujur,**
 - (b) menghargai informan,**
 - (c) menghargai dan mematuhi norma sosial budaya,**
 - (d) memegang rahasia informan, dan**
 - (e) mencatat atau merekam segala kejadian secara benar dan jujur (Bogdan & Biklan, 1982:50).**

B. TAHAP KEGIATAN LAPANGAN

- 1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri**
 - (a) Pembatasan latar (terbuka, tertutup) dan peneliti**
 - (b) Penampilan**
 - (c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan**
 - (d) Lama penelitian**
- 2. Memasuki lapangan**
 - (a) Keakraban hubungan**
 - (b) Mempelajari bahasa (atau sosial budaya setempat)**
 - (c) Peranan peneliti:**
 - (1) Besarnya peranan dan dipaksa berperan,**

- (3) Menjadi anggota komunitas,**
- (4) Jangan terpengaruh arahan subjek, dan**
- (5) Jangan menduga, tetapi mengetahui pasti.**

3. Pengumpulan data secara partisipatif

- (a) Pengarahan batas studi,**
- (b) Mencatat data:**
 - (1) Buatlah catatan secepatnya,**
 - (2) Jangan membicarakan dulu hasil pengamatan,**
 - (3) Usahakan tidak ada gangguan dalam pendataan,**
 - (4) Buatlah garis besar/ diagram/bagan hasil temuan,**
 - (5) Sisakan waktu untuk menulis catatan lapangan,**
 - (6) Mencatat perkataan subjek secara teliti.**
- (d) Kejenuhan, ketelitian, dan istirahat**
- (e) Bersifat netral dalam latar yang bertentangan**
- (f) Menganalisis data di lapangan**

C. TAHAP ANALISIS DATA

1. Pengolahan Data

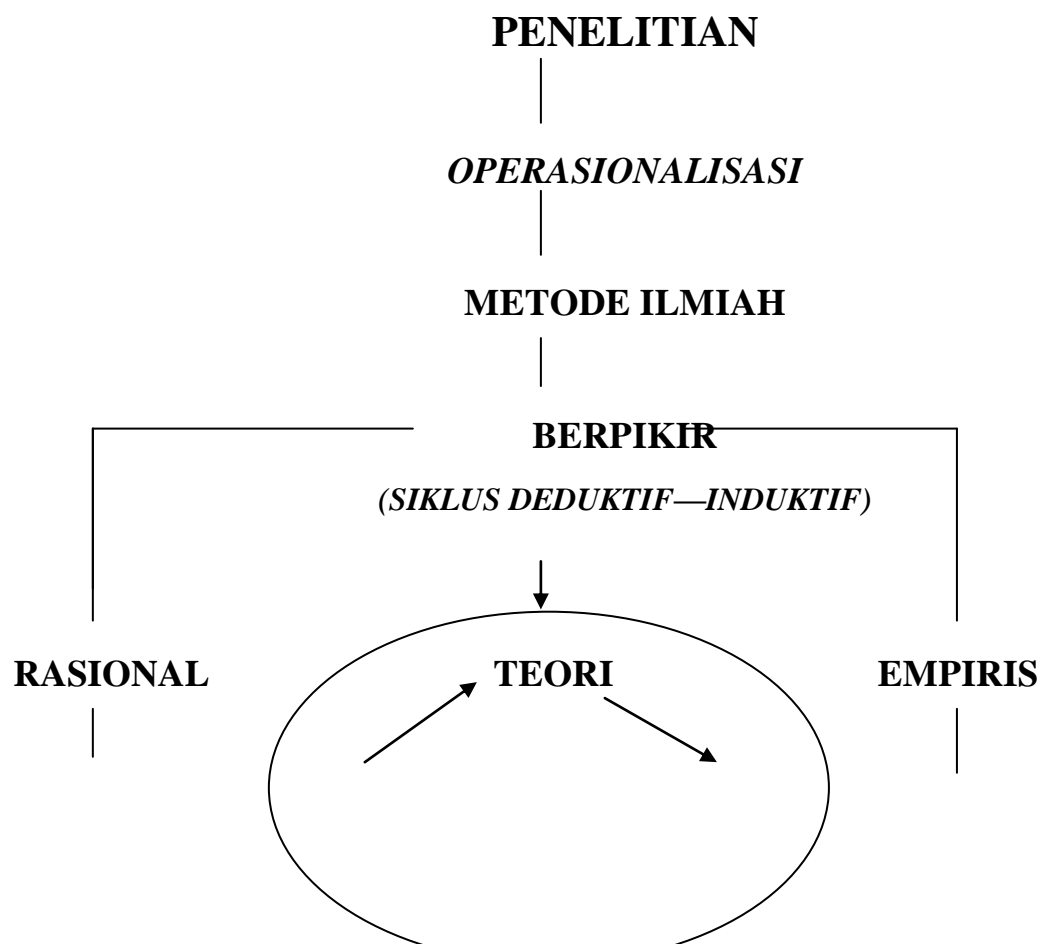
- (a) Mengurutkan data**
- (b) Mengorganisasikan (pola atau kategori) data**
- (c) Menguraikan data (Patton, 1980:268)**

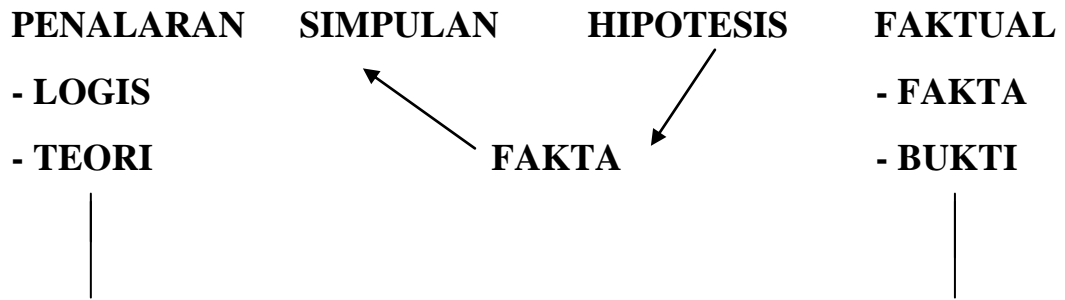
2. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

- (a) Bacalah dengan teliti catatan lapangan**
- (b) Berilah kode pada catatan tertentu**
- (c) Susunlah menurut tipologi**
- (d) Bacalah kepustakaan yang bergayutan dengan latar dan masalah penelitian**

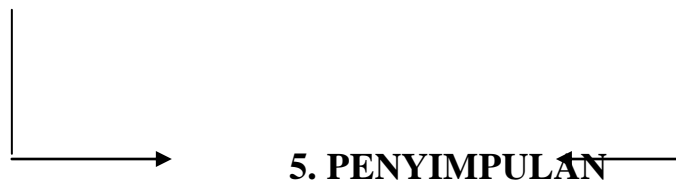
3. Menganalisis berdasarkan hipotesis

- (a) Apakah data menunjang hipotesis?
- (b) Apakah yang benar temuan data atau bukan?
- (c) Apakah ada pengaruh peneliti terhadap latar?
- (d) Adakah orang lain yang hadir?
- (e) Pernyataan langsung atau simpulan tak langsung?
- (f) Siapa yang mengatakan dan siapa yang melakukan apa
- (g) Apakah subjek mengatakan yang benar?

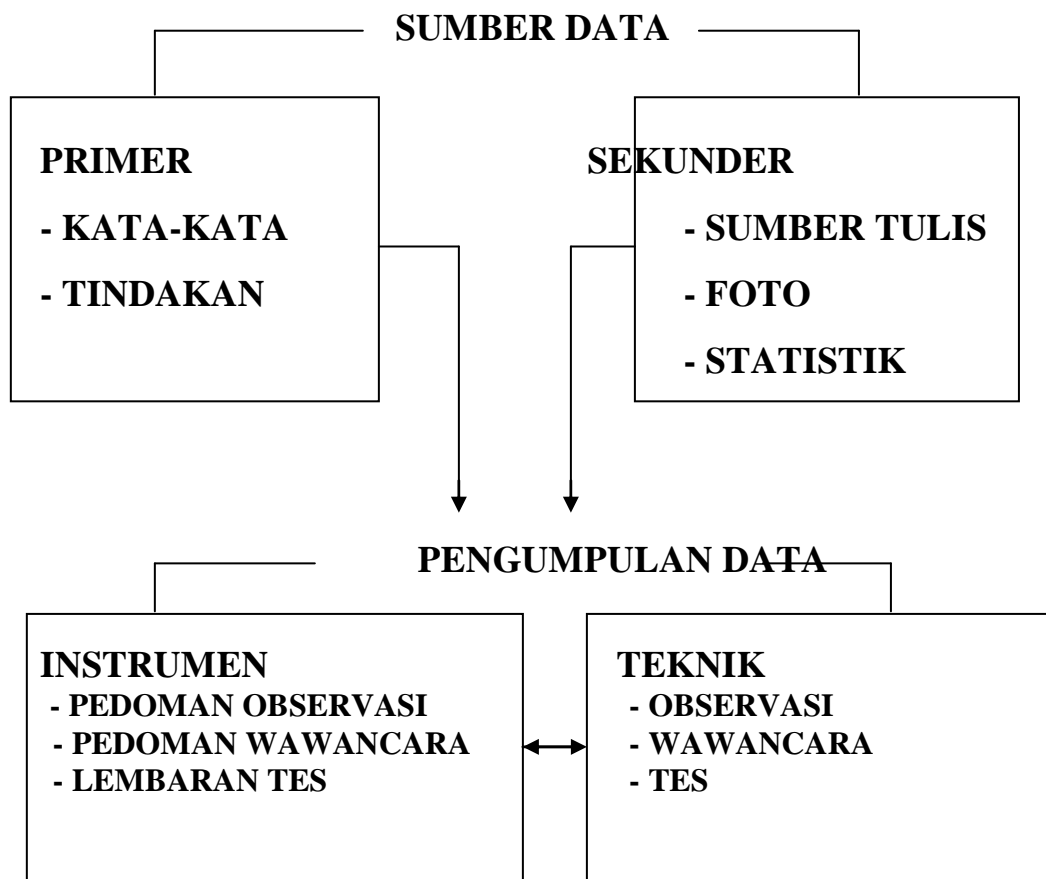




1. PERUMUSAN MASALAH
2. PENGAJUAN HIPOTESIS
3. PENGUMPULAN DATA
4. UJI HIPOTESIS

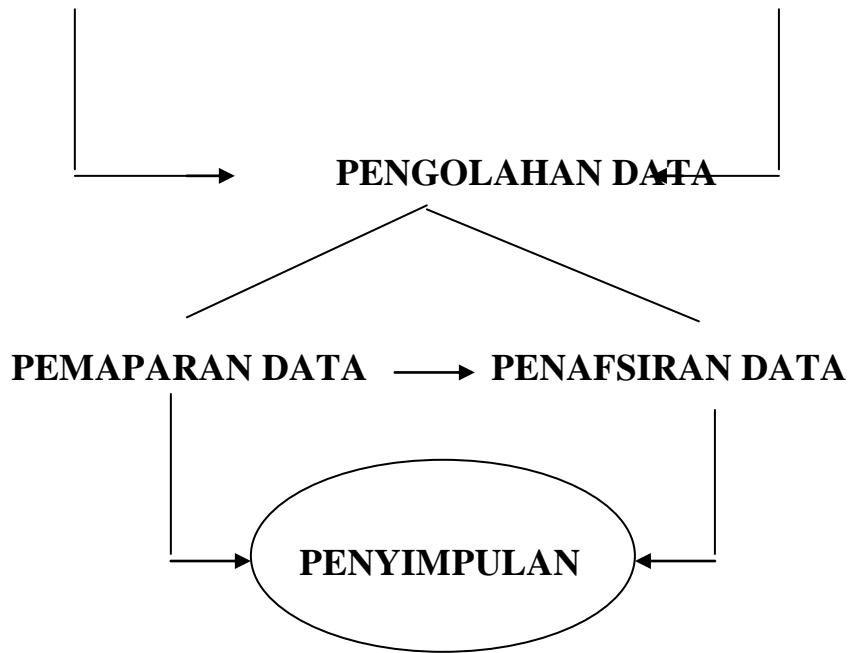


PROSES PENELITIAN

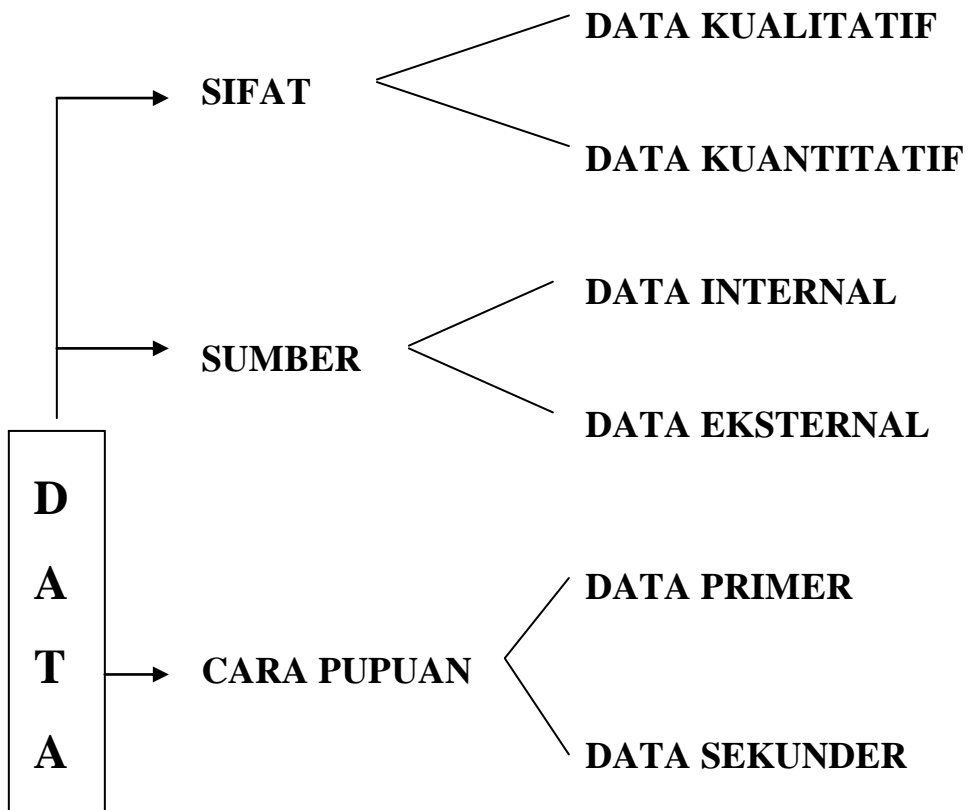


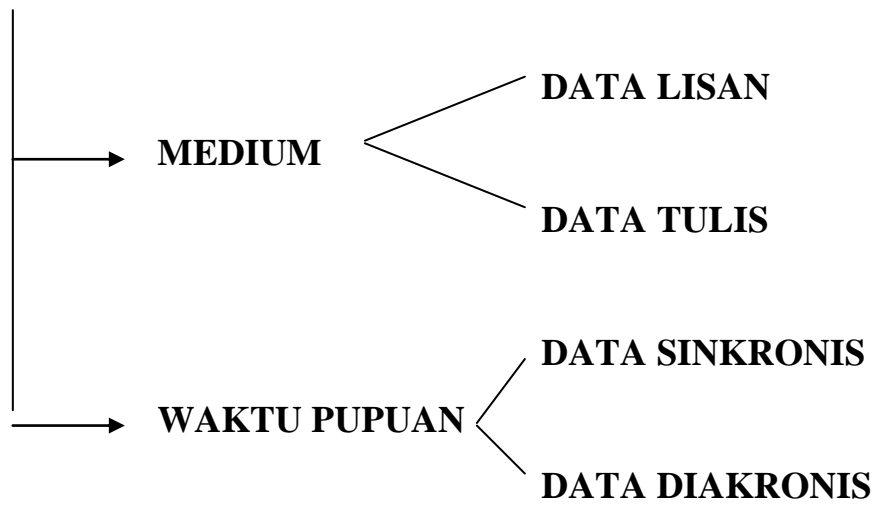
- ANGKET
- CATATAN LAPANGAN

- STUDI DOKUMENTER

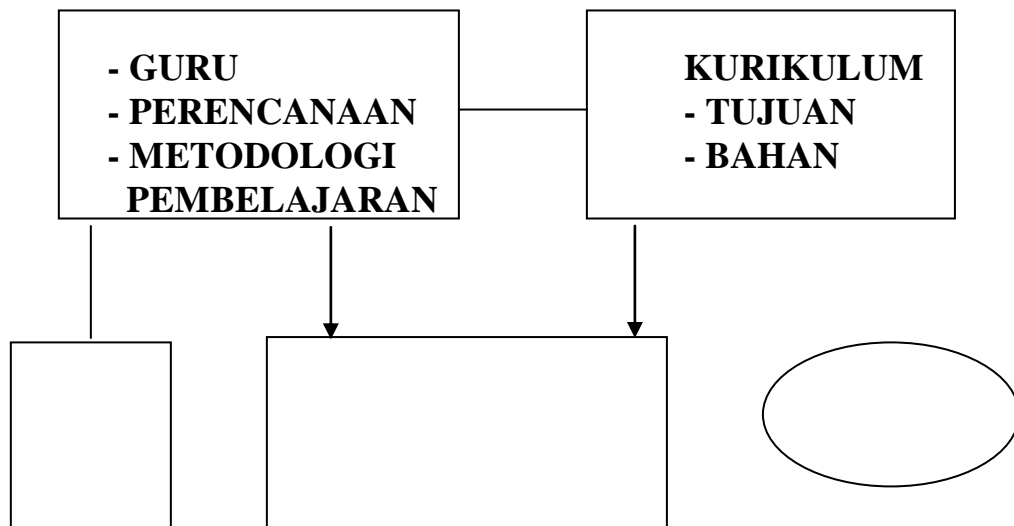


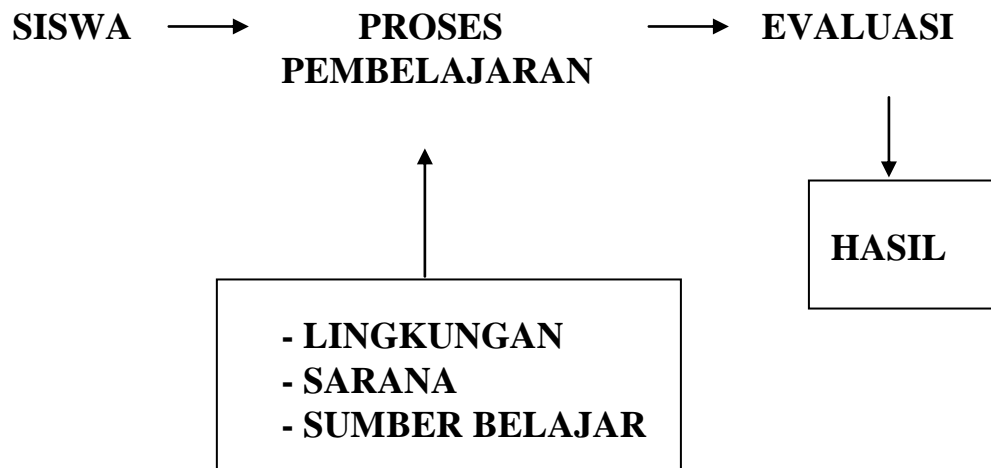
BENTUK DAN JENIS DATA





DATA PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH





BATASAN DAN FUNGSI DATA

A. BATASAN

- **INFORMASI**
- **BAHAN YANG BENAR DAN NYATA**
- **BAHAN DASAR KAJIAN (ANALISIS & SIMPULAN)**

B. FUNGSI

- **DASAR PERUMUSAN KEPUTUSAN**
- **DASAR PENYUSUNAN PERENCANAAN**
- **ALAT KONTROL KEGIATAN**
- **ALAT EVALUASI KEGIATAN**

TEKNIK IDENTIFIKASI DATA

A. BATASAN IDENTIFIKASI

- **IDENTIFICARE (1) 'SERUPA DENGAN'**

(2) 'MENETAPKAN KESAMAAN'

- PELACAKAN -> PEMILAHAN -> PENGGAMBARAN

B. FUNGSI IDENTIFIKASI

- IDENTIFIKASI YANG CERMAT, SAJIAN EFEKTIF
- DASAR BAGI TEKNIK LAIN
- DASAR BAGI PENYUSUNAN WACANA
- UNTUK MENJAWAB "APA ITU?", "SIAPA ITU?"

C. TEKNIK IDENTIFIKASI

- OTENSI: PENJELASAN DENGAN ACUAN LANGSUNG
- DEMONSTRASI (PERAGAAN)
- GAMBAR DAN TULISAN

MASALAH PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH

a. Masalah Pembelajar Bahasa daerah

- 1) Bagaimana keadaan pembelajar bahasa daerah sebagai individu?
- 2) Bagaimana keadaan pembelajar bahasa sebagai anggota masyarakat?
- 3) Bagaimana cara pembelajar belajar bahasa daerah?
- 4) Bagaimana pengetahuan bahasa daerah pembelajar?
- 5) Bagaimana keterampilan berbahasa daerah pembelajar?
- 6) Bagaimana sikap pembelajar terhadap bahasa daerah?

b. Masalah Pengajar Bahasa Daerah

- 1) Bagaimana keadaan pengajar bahasa daerah sebagai individu?
- 2) Bagaimana keadaan pengajar bahasa daerah sebagai anggota masyarakat?
- 3) Bagaimana latar pendidikannya?
- 4) Berapa jumlah (rasio) pengajar dan pembelajar?
- 5) Bagaimana kemampuan mengajarkan bahasa daerah?
- 6) Bahasa dan ragam bahasa mana yang digunakannya?
- 7) Bagaimana citranya tentang bahasa daerah yang diajarkannya?

c. Masalah Metodologi Pembelajaran

- 1) Bagaimana pendekatan yang digunakan?
- 2) Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan?
- 3) Bagaimana teknik pembelajaran yang digunakan?

d. Masalah Evaluasi Pembelajaran Bahasa

- 1) Apa yang harus dievaluasi?
- 2) Bagaimana cara mengevaluasinya?
- 3) Bagaimana cara menyusun alat evaluasi?
- 4) Bagaimana memeriksa alat evaluasi?

e. Masalah Sarana dan Sumber Belajar

- 1) Alat belajar apa yang digunakan?
- 2) Bagaimana keadaan alat yang digunakan?
- 3) Bagaimana kegunaan alat belajar tersebut?
- 4) Bagaimana cara pengadaan dan pengelolaan alat belajar itu?
- 5) Sumber belajar apa yang digunakan?
- 6) Berapa banyak sumber belajar yang digunakan?

f. Masalah lingkungan Pembelajaran Bahasa

- 1) Bagaimana keadaan lingkungan pembelajaran bahasa itu?
- 2) Lingkungan bagaimana yang dapat memotivasi belajar bahasa?
- 3) Apa hambatan yang merintangi keberhasilan pembelajaran bahasa?

g. Masalah Kurikulum Bahasa

- 1) Bagaimana keadaan kurikulum bahasa?
- 2) Bagaimana cakupan dan urutan bahannya?
- 3) Bagaimana penyusunan bahan ajar bahasa?
- 4) Apa landasan dan asas yang digunakannya?
- 5) Bagaimana relevansi kurikulum dengan keperluan penguasaan bahasa?

h. Masalah Kebahasaan

- 1) Apa kedudukan bahasa dalam masyarakat?
- 2) Apa fungsi bahasa dalam masyarakat?
- 3) Apakah terdapat bahasa lain di samping bahasa itu?
- 4) Apakah bahasa yang dipecahkan itu, bahasa pertama atau kedua?
- 5) Apakah terjadi kontak antarbahasa itu?
- 6) Pengetahuan bahasa apa saja yang dipelajari?
- 7) Keterampilan bahasa apa saja yang dipelajari?
- 8) Pengetahuan sastra apa saja yang dipelajari?
- 9) Apresiasi dan ekspresi sastra apa saja yang dipelajari?

PSIKOLINGUISTIK DAN PENGAJARAN BAHASA

A. SEGI PEMBELAJARAN

1. Bahasa apa yang diajarkan?
2. Bahasa itu diajarkan di lembaga pendidikan apa, tingkat berapa, dan selama berapa lama?
3. Apakah syarat-syarat pendidikan yang harus dimiliki oleh pelajar?
4. Syarat-syarat keprofesian apa yang harus dimiliki oleh pengajar?
5. Bagaimana program pendidikan guru yang diperlukan?
6. Apa tujuan pengajaran bahasa itu?
7. Bagaimana kurikulum/silabus yang diperlukan untuk capaian tujuan?
8. Bagaimana bahan ajar yang akan digunakan?
9. Apakah guru diharapkan mampu menyusun bahan ajar tambahan?
10. Apakah sarana penunjang lain yang diperlukan?
11. Bagaimana metodologi pembelajaran yang digunakan?
12. Apakah pengajar dilengkapi dengan bahan dan buku ajar?
13. Bagaimana pengawasan dilaksanakan?
14. Bagaimana dan siapa penyelenggara evaluasi?
15. Peranan apa yang diharapkan dari ilmu bahasa?
16. Peranan apa yang diharapkan dari pengajar mata pelajaran lain?
17. Apa kelanjutan pengajaran bahasa pada tingkatan yang lebih tinggi?
18. Bagaimana kesinambungan bahan dari satu tingkat ke yang lainnya?
19. Siapa/instansi apa yang mengelola dan membiayai pengajaran?
20. Unsur penunjang apa di luar lembaga itu yang diperlukan?

B. SEGI KEBERHASILAN PENGAJARAN

1. Siapakah yang dihadapi oleh guru bahasa?
2. Bahan ajar bahasa mana yang cocok disiapkan?
3. Siapakah yang menyusun bahan ajar bahasa itu?
4. Siapakah yang akan mengajarkan bahan ajar bahasa itu?

5. Pendekatan mana yang digunakan?
6. Metode mana yang dipilih?
7. Perubahan tingkah laku bahasa mana yang diharapkan?
8. Bagaimanakah lingkup dan urutan bahan ajar bahasa?
9. Apakah sumber dan media pembelajaran yang disiapkan?
10. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar?
11. Bagaimana hubungan bahan ajar bahasa dengan kenyataan?
12. Bagaimana kriteria penentuan bahan ajar bahasa untuk ketercapaian?
13. Bagaimana teknik menyusun isi bahan ajar bahasa?
14. Bagaimana menilai hasil capaian siswa?
15. Adakah penunjang yang dapat menunjang pembelajaran bahasa?
16. Bagaimana hubungan isi bahan pada setiap jenjang pendidikan?
17. Siapakah yang menyediakan biaya pembelajaran bahasa?
18. Apakah guru hanya menyediakan bahan sesuai paket yang tersedia?
19. Adakah pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa?
20. Bagaimana sikap guru bahasa jika menemukan masalah pembelajaran bahasa?

C. ASPEK PERENCANAAN PENGAJARAN BAHASA

1. Apakah pokok bahasan yang akan diajarkan?
2. Apakah subbahasan yang akan diajarkan?
3. Apakah tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai?
4. Di kelas berapa pokok bahasan itu diajarkan?
5. Jam seberapa pokok bahasa itu akan diajarkan?
6. Bagaimana latar belakang siswa yang akan belajar?
7. Jenis kelamin dan jumlah siswa yang akan belajar?
8. Berapa waktu yang tersedia untuk pokok bahasa itu?
9. Dari mana sumber pokok bahasa itu diperoleh?
10. Metode dan teknik apa yang cocok digunakan?
11. Dasar kependidikan apa yang dapat digunakan?
12. Pengelolaan kelas yang bagaimna yang akan diterapkan?
13. Bagaimana rumusan pretes dan postes yang akan diberikan?
14. Berapa butir soal yang berkaitan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor?
15. Bagaimana prosedur pembelajarannya?
16. Interaksi belajar mengajar manakah yang akan diterapkan?
17. Alat bantu mengajar apa yang cocok digunakan?
18. Bahan manakah yang cocok untuk pengayaan siswa?
19. Pendekatan apa yang cocok digunakan?
20. Kira-kira apa yang akan ditanyakan siswa?
21. Bagaimana cara mengaktifkan siswa?
22. Kemungkinan apa yang akan terjadi ketika pembelajaran berlangsung?
23. Bagaimana menghadapi beragam karakteristik siswa?
24. Bagaimana cakupan pokok bahasan dikaitkan dengan alokasi waktu?
25. Perlukan memberikan PR dan tugas kepada siswa?
26. Jika siswa harus bekerja kelompok, bagaimana cara mengaturnya?
27. Bagaimana cara menghubungkan pokok bahasa itu dengan bidang studi lain?
28. Bagaimana caranya agar pokok bahasan bermakna bagi kehidupan siswa?

B. ASPEK KOMPETENSI GURU BAHASA

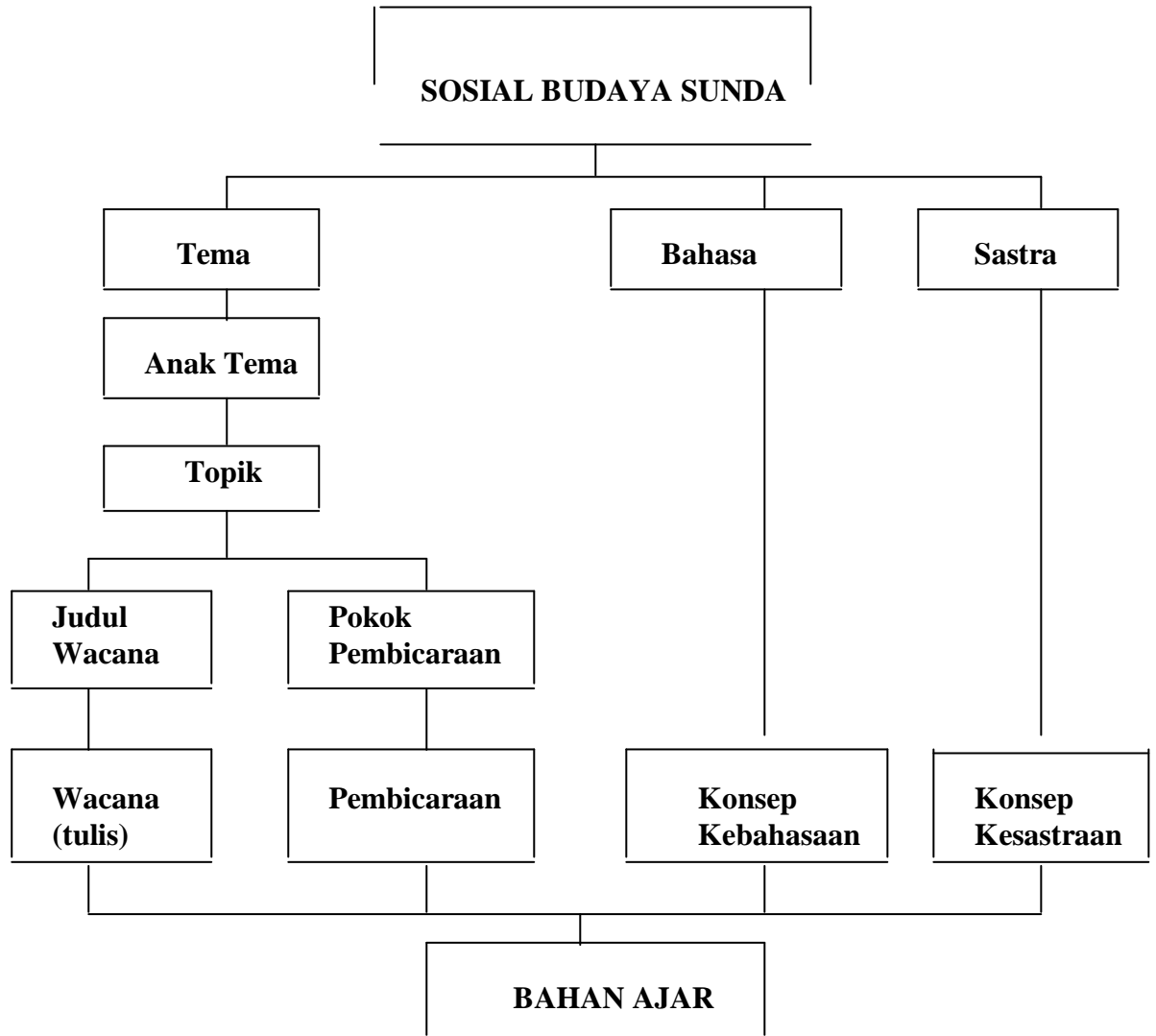
1. Penguasaan bahan (bidang studi dan pengayaan)
2. Pengelolaan program pembelajaran
 - (1) merumuskan tujuan instruksional

- (2) mengenal dan mengenal prosedur instruksional yang tepat
- (3) melaksanakan program belajar mengajar
- (4) mengenal kemampuan anak didik
- (5) merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
- 3. Pengelolaan kelas
 - (1) mengatur tata ruang kelas untu pengajaran
 - (2) menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi
- 4. Penggunaan media dan sumber belajar
 - (1) mengenal, memilih, dan menggunakan media
 - (2) membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
 - (3) menggunakan dan mengelola laboratorium
 - (4) menggunakan perpustakaan
 - (5) menggunakan unit microteaching
- 5. Penguasaan dasar-dasar kependidikan
- 6. Pengelolaan interaksi belajar-mengajar
- 7. Penilaian prestasi belajar siswa
- 8. Pemahaman layanan bimbingan dan konseling
- 9. Pemahaman dan penyelenggaraan administrasi sekolah
- 10. Pemahaman prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan
 - (Halim, 1982:5-6, “Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Hubungannya dengan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa”, Makalah *Seminar Pengajaran Bahasa*).

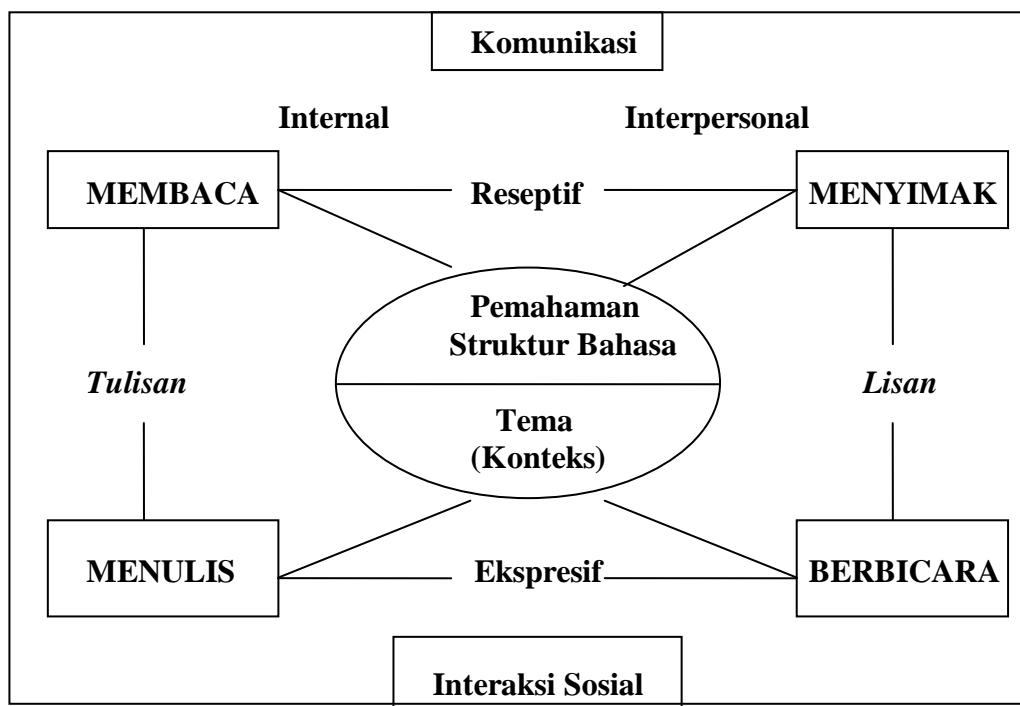
A. ASPEK KURIKULUM BAHASA

- 1. Tujuan
 - (a) Tujuan pendidikan nasional,
 - (b) Tujuan institusional,
 - (c) Tujuan kurikuler
 - (d) Tujuan instruksional
- 2. Metodologi Pembelajaran
 - (a) Pendekatan
 - (b) Metode
 - (c) Teknik
- 3. Petunjuk bagi guru
- 4. Program sajian kurikulum
- 5. Deskripsi sajian kurikulum
- 6. Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)
- 7. Sebaran bahan ajar pada tiap semester
- 8. Sumber dan media pembelajaran
- 9. Penilaian

HUBUNGAN TEMA, KONSEP, DAN WACANA



KOMPETENSI KOMUNIKATIF BAHASA SUNDA



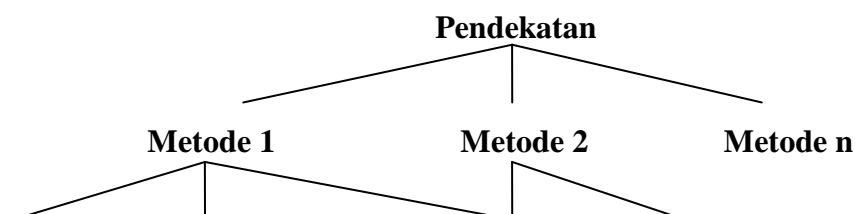
INGKUP KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN SUNDA

Kebahasaan	Kesastraan
<ul style="list-style-type: none"> a. Struktur bunyi <ul style="list-style-type: none"> 1. Lafal 2. Ejaan 3. Suku kata b. Struktur kata <ul style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kata 2. Jenis kata c. Struktur kalimat <ul style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kalimat 2. Jenis kalimat 3. Fungsi kalimat 4. Tipe kalimat d. Kosa kata <ul style="list-style-type: none"> 1. Jenis makna 2. Perubahan makna 3. Hubungan makna 4. Kata serapan 5. Kata kajian (istilah) 6. Ungkapan kata 7. Tatakrama bahasa 8. Gaya bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Puisi <ul style="list-style-type: none"> 1. Unsur puisi 2. Jenis puisi: <ul style="list-style-type: none"> (a) Jangjawokan (b) Sisindiran (c) Kakawihan (d) Pupujian (e) Guguritan (f) Wawacan b. Prosa <ul style="list-style-type: none"> 1. Unsur prosa 2. Jenis prosa: <ul style="list-style-type: none"> (a) Carita pantun (b) Carita wayang (c) Dongeng (d) Carita pondok (e) Novel c. Drama <ul style="list-style-type: none"> 1. Unsur drama 2. Jenis drama

TEMA WACANA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA

- (a) diri sendiri,
- (b) keluarga,
- (c) lingkungan,
- (d) tempat umum,
- (e) pangalaman,
- (f) budi pekerti,
- (g) kegemaran,
- (h) tumbuhan,
- (i) binatang,
- (j) kesehatan,
- (k) peristiwa,
- (l) makanan & minuman,
- (m) tradisi,
- (n) kesenian,
- (o) pekerjaan
- (p) kerajinan tangan
- (q) pariwisata,
- (r) kesejarahan,
- (s) kepahlawanan,
- (t) perindustrian,
- (u) teknologi,
- (v) pertanian,
- (w) peternakan,
- (x) perkebunan,
- (y) transportasi,
- (z) olah raga.

METODOLGI PEMBELAJARAN BAHASA



Teknik a

Teknik b

Teknik c

Teknik n

PENDEKATAN	METODE	TEKNIK
1. Aural-oral 2. Kognitivistik 3. Naturalistik 4. Rasional 5. Humanistik 6. Komunikatif	1. Mim-mem 2. Latihan-pola 3. Tata bahasa 4. Terjemahan 5. Langsung 6. Fonetis 7. Kontrol Bahasa 8. Membaca 9. Unit 10. Linguistik	1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Diskusi 4. Simulasi 5. Bermain peran 6. Resitasi 7. Widiawisata 8. Survai 9. Dikte 10. Pemecahan masalah

KERANGKA USUL PENELITIAN

A. JUDUL PENELITIAN

B. BIDANG ILMU

C. PERUMUSAN MASALAH

E, TINJAUAN PUSTAKA

F. TUJUAN PENELITIAN

G. MANFAAT HASIL PENELITIAN

H. METODE PENELITIAN

I. JADWAL WAKTU PELAKSANAAN

J. PERSONALIA PENELITI

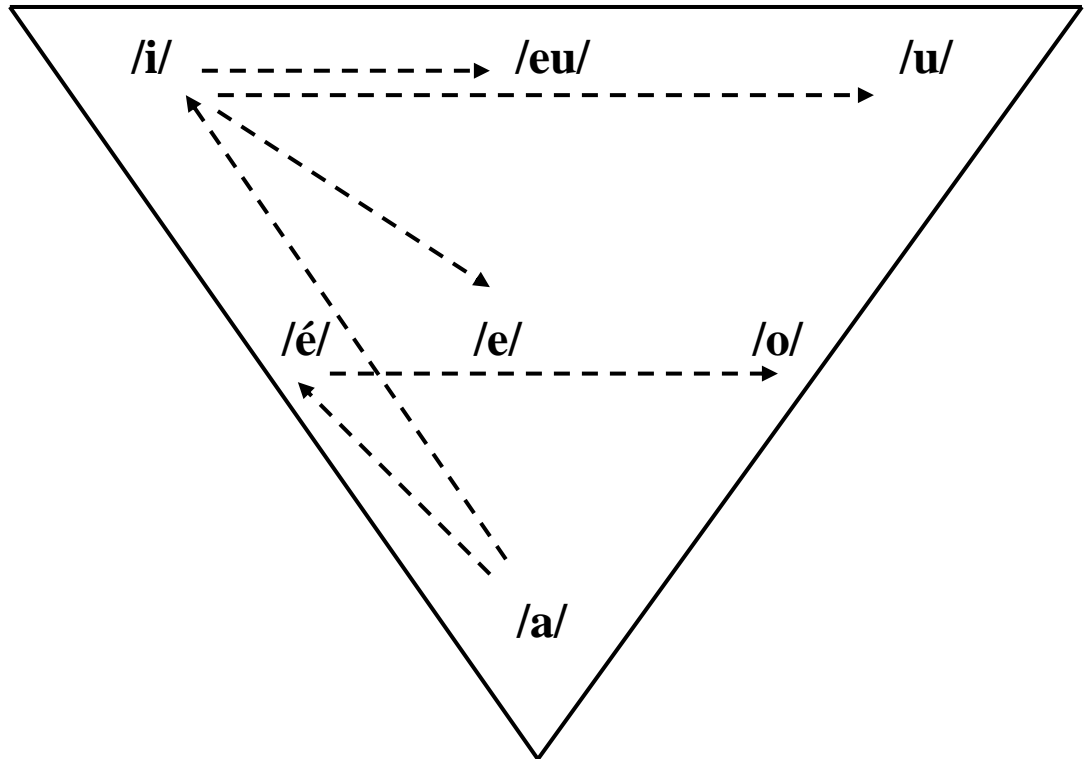
K. PERKIRAAN BIAYA

SIKAP TERHADAP PENGAJARAN BAHASA DAERAH

Sikap (*attitude*)

- 1) “the degree of positive or negative affect associated with some psychological object” (Edward, 1957:2)
- 2) “an enduring system of positive or negative evaluations, emotional feelings, and pro or con action tendencies with respect to a social object” (Krech, 1982)
- 3) “bagian dari tingkah laku manusia yang merupakan gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar” (Arikunto, 1986)

JURU TILU SORA



1. dar-dér-dor
blag-blig-blug
pak-pik-pek
ba-bi-beu

2. *bucu-baca*
bulak-balik
aras-urus
tajah-téjéh
taang-toong
puak-paok
babak-bebek
karat-keureut

BABANDINGAN FONESTEMIS

Vokal /eu/ - /e/

1. beubeur	‘sabuk’	:	beber	‘pereban’
2. beunang	‘kacerek’	:	benang	‘kantéh, bola kapas’
3. beuneur	‘ngeusi, teu hapa’	:	bener	‘enya, teu salah’
4. beureum	‘warna’	:	berem	‘peuyeum ketan Jogja’
5. beuteung	‘padaharan’	:	beteng	‘belet’
6. ceuceub	‘geuleuh, ijid’	:	ceceb	‘tanceb’
7. deupa	‘ukuran panjang’	:	depa	‘sato nikelkeun suku’
8. eungap	‘sesek’	:	engap	‘rénghap’
9. geugeut	‘sono’	:	geget	‘sato leutik’
10. geulang	‘pinggel’	:	gelang	‘tepung pada tungtung’
11. leubeut	‘meuhpeuy’	:	lebet	‘asup’
12. leupas	‘lésot, ngencar’	:	lepas	‘jauh’
13. nyeuseup	‘ngenyot’	:	nyesep	‘udud’
14. peureus	‘rasa nyeri’	:	peres	‘peureut’
15. peundeut	‘tutup’	:	pendet	‘bendung’
16. peurih	‘rasa nyeri’	:	perih	‘prihatin’
17. reujeung	‘bareng’	:	rejeng	‘pada nyekelan’
18. reumis	‘cai hujan...’	:	remis	‘gedeg’
19. seungit	‘wangi’	:	sengit	‘bengis’
20. teuteup	‘pelong’	:	tetep	‘angger’
21. uteuk	‘otak, polo’	:	utek	‘robah saeutik’

Vokal /eu/ : /é/

1. beubeur	‘sabuk’	:	bébér	‘buka’
2. deugdeug	‘ngadatangan’	:	dégdéd	‘ngageter’
3. euleuh	‘kagét’	:	éléh	‘kéok, medok’
4. eunteung	‘cermin’	:	énténg	‘babari’
5. geulang	‘pinggel’	:	gélang	‘kekesek’
6. eunteup	‘eureun hiber’	:	éntép	‘mémérés tumpukan’
7. leupeut	‘kadaharan’	:	lépét	‘kempés, héhé’
8. peupeuh	‘teunggeul’	:	pépéh	‘bulak-balik’
9. seureud	‘dicoco’	:	séréd	‘gusur, ditarik’
10. peupeus	‘beulah’	:	pépés	‘eureun’
11. seuri	‘gumujeng’	:	séri	‘runtuyan carita’

Vokal /e/ : /é/

1. gegel	‘nyaah’	:	gégél	‘diteken ku huntu’
2. nyereng	‘mencrong’	:	nyéréng	‘déngdék’
3. seseg	‘weweg’	:	séség	‘pager awi carang’
4. geledeg	‘peti gedé’	:	gélédég	‘gelap, guludug’
5. sela	‘antara ruang’	:	séla	‘sadel’
6. ceplak	‘togmol’	:	céplak	‘nyapéék bari disada’
7. teras	‘tuluy’	:	téras	‘lanté hareup’
8. tempo	‘ténjo, ilikan’	:	tempo	‘waktu’
9. teger	‘tetep kuat’	:	tegér	‘salila-lila’
10. teng	‘ka ditu ka dieu’	:	téng	‘terah, rundayan’
11. netek	‘nanjak pisan’	:	néték	‘mariksa telik’
12. sedeng	‘cukup’	:	sédéng	‘lieur, gélo’

1. LAFAL JEUNG EJAHAN

- **Vokal**
- **Konsonan**
- **Engang**
- **Tanda baca**

2. WANGUN KECAP

- **Kecap Asal**
- **Kecap Rundayan/
Rarangken (hareup, tengah, tukang, barung, gabung)**
- **Kecap Rajekan (dwipurwa, dwimadya, dwimurni,
dwireka, trilingga, binarung rarangken)**
- **Kecap Kantetan (rakitan dalit, rakitan anggang)**
- **Kecap Wancahan**

3. WARNA KECAP

- **Kecap Lulugu (Barang, Gawe, Sipat, Bilangan)**
- **Kecap Pancen (Panyambung, Pangantet, Panyeluk,
Panambah [panganteb, panahap, panganteur, aspek,
modalitas])**

4. Wangun

